

Representasi Etika dan Norma Pada Nilai Kesopanan dalam Tradisi *Patio Baba Ni Mual* Etnik Batak Toba: Kajian Kearifan Lokal

Wahyu Satria Boy Siahaan¹, Sarah Nathasia Br Tarigan², Rebecca Saulina Aritonang³, Santi Monica Entelina Panjaitan⁴, Puji Syukur Giawa⁵, Flansius Tampubolon⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sumatera Utara

e-mail: wahyusiahaan4@gmail.com¹, sarahnatasyatarigan01@gmail.com²,
aritonangrebecca888@gmail.com³, psantimonca@gmail.com⁴,
pujisyukurgiawa0@gmail.com⁵,
flansius@usu.ac.id⁶

Abstrak

Tradisi *Patio Baba Ni Mual* adalah adat-istiadat masyarakat Batak Toba yang wajib dilaksanakan jika seorang laki-laki Batak ingin menikah, apalagi jika ia tidak menikahi *pariban* (putri dari paman) nya. Sehingga ia harus melakukan adat *Patio Baba Ni Mual* ini dengan tujuan untuk meminta doa dan restu kepada *tulang* (paman/saudara laki-laki ibu) nya dengan membawa makanan sebagai bentuk rasa hormat. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan pemerolehan data adalah sumber data sekunder yang diperoleh melalui kajian kepustakaan atau dengan menggunakan referensi dari jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti akan menjabarkan data penelitian dengan penjabaran teks dan penarikan simpulan. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya suku Batak Toba terutama generasi muda yang lahir dan besar di perkotaan agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi budaya etnik sendiri.

Kata Kunci: Nilai Kesopanan, Tradisi, *Patio Baba Ni Mual*, Kearifan Lokal

Abstract

The *Patio Baba Ni Mual* tradition is a custom of the Batak Toba community that must be performed if a Batak man wants to marry, especially if he does not marry his *pariban* (daughter of his uncle). Thus, he must perform the *Patio Baba Ni Mual* tradition with the aim of asking for prayers and blessings from his *tulang* (uncle/maternal uncle) by bringing food as a form of respect. In this study, a qualitative research method was used, with data acquisition being secondary data obtained through literature review or by using references from previous journals that are relevant to this research. The data analysis technique in this research uses a descriptive approach, where the researcher will elaborate on the research data with text elaboration and conclusion drawing. This research is beneficial as information and knowledge for the community, especially the Batak Toba ethnic group, particularly the younger generation born and raised in urban areas, to continue preserving and maintaining their own ethnic cultural traditions.

Keywords: Politeness Values, Tradition, *Baba Ni Mual Patio*, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Batak Toba merupakan salah satu subetnik yang terdapat di Sumatera Utara, secara luas meliputi kawasan Toba hingga pulau Samosir. Berada di danau Toba dan sebagian dari pegunungan Bukit Barisan di provinsi Sumatera Utara, suku Batak adalah suku terbesar ketiga di Indonesia (Haloho, 2022). Batak Toba menjadi satu dari lima subetnis Batak yang kental akan kekayaan budaya, tradisi, dan kearifan lokalnya.

Salah satu budaya orang Batak Toba yaitu membawa makanan kepada paman (*Tulang*) sebagai simbol penghormatan dalam setiap adat, upacara, maupun tradisi dalam masyarakat Batak Toba. Hal ini adalah bertujuan untuk menghormati paman (*Tulang*) sebagai pemberi berkat dalam setiap pelaksanaan adat. Sebutan lain dari budaya atau tradisi Batak Toba tersebut ialah *Patio Baba Ni Mual*.

Setiap budaya yang di dalam masyarakat Batak Toba terdapat nilai kehidupan yang sangat dijunjung tinggi dalam tatanan kehidupannya. Salah satunya nilai leluhur yang terus menerus mengalir dengan adanya pemertahanan budaya tersebut, ialah nilai kesopanan. Kesopanan adalah tingkah laku yang dipandang sebagai norma yang ada dalam kehidupan manusia, kesopanan pula merupakan standar dalam menilai baik dan sesuainya seseorang dalam berperilaku terhadap orang lain.

Menurut Robert Sibarani, kearifan lokal didefinisikan sebagai "kebijaksanaan atau pengetahuan asli yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat" (Situmorang, 2020). Etika didefinisikan sebagai tindakan standar yang memimpin seseorang. Etika juga merupakan studi tentang tindakan yang sah, benar, dan moral yang dilakukan seseorang (Wahyuningsih, 2022). Norma merupakan seperangkat bentuk aturan yang mengatur tata kehidupan perilaku setiap manusia. Kesopanan adalah bentuk norma yang menyangkut pada berperilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dasar keutamaan pemilihan topik ini adalah untuk menemukan dan membuktikan bahwa di dalam tradisi *Patio Baba Ni Mual* terdapat etika, norma dan nilai kesopanan serta kearifan lokal.

METODE

Pendapat (Sahir Syafrida Hafni, 2021) mengatakan bahwa metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menemukan kebenaran studi penelitian. Ini dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah dan menghasilkan hipotesis awal. Dengan bantuan dan persepsi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (heniyati agusti krisna, n.d.) Penelitian yang mencoba memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dan menggunakan berbagai metode alami dikenal sebagai penelitian kualitatif.

Dengan metode deskriptif kualitatif, maka peneliti mendapati tahap, tata cara pelaksanaan dan nilai kesopanan pada *tradisi patio baba ni mual* serta dengan mendapati data dari mencatat selama proses acara tradisi ini berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan, menjabarkan, menerangkan, menjelaskan dan juga menjawab secara rinci fenomena yang akan diteliti dengan dapat memahami semaksimal mungkin personal seseorang individu, suatu kelompok atau suatu hal (Daulay, 2021).

Metode deskriptif kualitatif ini merupakan untuk mendeskripsikan tahap, tata cara pelaksanaan dan nilai kesopanan pada tradisi *patio baba ni mual* yang mana teknik pengumpulan data dilakukan penulis dengan membaca secara seksama dan memilah serta mengutip tulisan dan buku yang relevan dengan penelitian ini. Sumber penelitian ini adalah buku fisik, ebook dan artikel jurnal yang bersumber dari google, dan website internet.

Teknik analisis data merupakan pengumpulan semua data yang diobservasi secara tidak langsung dengan membaca secara seksama kepustakaan yang relevan dan memilih berupa artikel jurnal dan ebook yang bersumber dari website internet dan google, kemudian mencatat atau mengambil poin-poin penting dari buku fisik yang dimiliki penulis. Dengan demikian, penulis termudahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk ditulis Kembali menjadi sebuah penelitian terbaru yang baik benar (Sahir Syafrida Hafni, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup Tradisi "*Patio Baba Ni Mual*" etnik Batak Toba. (a) untuk mendeskripsikan tahap dan tata cara pelaksanaan tradisi "*Patio Baba Ni Mual*" etnik Batak Toba, (b) untuk mengetahui nilai kesopanan yang terdapat dalam tradisi "*Patio Baba Ni Mual*" sebagai

representasi etika dan norma pada etnik Batak Toba. Pada dasarnya, setiap wilayah memiliki tradisi unik yang harus dilestarikan. Misalnya, di wilayah suku Batak Toba ada sebuah tradisi unik yang juga tergolong ke dalam salah satu proses adat, yaitu tradisi "*Patio Baba Ni Mual*" yang artinya ijin ke *tulang* (saudara laki-laki dari ibu/ paman) dikarenakan si *bere* akan menikah dengan perempuan *boru* (putri) batak lain atau suku lain dan bukan dengan *boru* (putri) dari si *tulang*. Kegiatan ini dilaksanakan hanya datang dengan tangan kosong, melainkan dengan membawa makanan berupa daging baik itu; babi, kerbau, lembu atau sapi sebagai bentuk rasa hormat dan niat yang tulus kepada *tulang*.

(a) Tahap dan tata cara pelaksanaan tradisi "*Patio Baba Ni Mual*" etnik Batak Toba.

Tahapan *Patio Baba Ni Mual*, *bere* (keponakan *tulang*/ anak laki-laki dari saudari *tulang*) datang ke rumah *hula-hula* (*tulang*) nya. Sampai di rumah *tulang*, harus ditunjukkan apa yang dibawa seperti makanan dengan cara dijunjung, agar *dongan sahuta* (tetangga) mengetahui bahwa *pamoruon* (*bere/boru*) si *tulang* datang dengan membawa makanan. Lalu pihak *tulang* langsung mengundang beberapa orang *dongan tubu* (teman semarga), *Dongan sahuta* dan juga pihak gereja.

Sebelum makan, pihak *hula-hula* meminta *dongan tubu/dongan sahuta* bertanya apa tujuan pihak *bere* datang, lalu terjadilah percakapan antar kedua belah pihak.

*Pihak *Tulang* (PT), Pihak *Bere* (PB)*

PT: "aha sangkapmuna, umbahen na ro hamu tu bagas nami on?"

PB: "rajanami andorang so hualusi hami sisemuna i, ala adong do huboan hami saotik songon singkat ni roti laho pasangaphon raja i. Songon na didok natua tua, jolo ninangnang asa ninungnung, jolo pinangan asa ni sungkun. Boha rajanami?"

PT: "Nauli amangboru, dos rohanta patupa hamu ma".

PB: "Boha raja nami tudia ma hasahatan na asa hupasahat hami?"

PT: "Tu hami ma pasahat hamu amangboru".

PB: "Horas ma di hamu hula hula nami mauliate tadok tu Tuhan hipas do na hamu hudapothon hami, hami pe hipas dipardalan sehat tu bagas ni raja i. Molo tung pe songon on na boi tarpatupa hami, las ma roha muna".

Terjemahan:

PT: "apa maksud dari kedatangan kalian semua ke sini?"

PB: "raja kami sebelum kami menjawab pertanyaan kamu, karena ada sedikit makanan yang kami bawa sebagai betuk rasa hormat kami kepada raja. Seperti yang dikatakan oleh orangtua kita terdahulu, tunggu *dinangnang* baru *dinungnung*, tunggu dimakan baru kemudian ditanyakan. Bagaimana raja kami?"

PT: "baiklah *amangboru* (pihak si *bere*), satu hati kita sediakanlah".

PB: "bagaimana raja kami, kemana kami sampaikan kami makanan ini?"

PT: "Kepada kamilah sampaikan *amangboru*".

PB: "Horas (salam hormat) bagi kamu semua *hulahula* (pemberi perempuan) kami terimakasih kita ucapkan kepada Tuhan, sehat-sehat kamu semua yang kami temui di sini dan kami juga sehat-sehatnya di perjalanan dalam mendapati kamu semua. Kalaupun demikian makanan yang mampu kami sediakan kiranya kamu semua senang menerimanya".

Lalu *bere* memberikan *pagori ni sipanganon* (daging), lalu *tulang* menerima. *Tulang* memberikan kembali *dengke* (ikan) kepada *bere* sebagai tanda diterimanya *pagori ni sipanganon*. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama, sambil dilanjutkan dengan pembagian *jambar* (daging yang belum dimasak). Setelah proses pembagian *jambar* dilakukan, selanjutnya barulah dilaksanakan kegiatan *marhata sigabe-gabe* (di mana *tulang* memberikan kata-kata nasehat kepada *bere*). Kemudian dilanjutkan dengan *mangampu* (menerima) pihak *bere* yang mana memberikan *hepeng pansituak na tonggi* (uang yang diistilahkan untuk membeli minuman *tuak*). Setelah rangkaian acara dilaksanakan sebelum pulang kerumah masing-masing, pihak *tulang* menutup dengan doa.

(b) Nilai kesopanan yang terdapat dalam tradisi "*Patio Baba Ni Mual*" sebagai representasi etika dan norma etnik Batak Toba.

Nilai Kesopanan

Salah satu nilai yang telah dipertahankan dalam masyarakat adalah nilai kesopanan, atau adab. Karena salah satu norma dalam masyarakat Indonesia adalah pentingnya bersikap sopan. Menerapkan nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting, terutama saat berinteraksi dengan orang lain. Perilaku lembut sering digunakan untuk menggambarkan perilaku sopan. (Soraya et al., 2022). Dalam tradisi *patio baba ni mua* terdapat nilai kesopanan, di mana seorang *bere* yang wajib ijin kepada *Tulang (hula-hula)* sebelum ia menikah baik dengan *Boru* Batak lain atau pun dengan perempuan suku lain. Dari nilai kesopanan yang tersebut, dibagi lagi menjadi beberapa nilai yaitu:

- a. Nilai Kehormatan
Kehormatan berasal dari kata hormat. Rasa hormat merupakan kemampuan untuk melihat serta mengetahui nilai yang terdapat di dalam diri kita maupun orang lain (Purba, 2014). Dalam tradisi ini *bere* sebagai kamanakan yang ingin permisi dan meminta doa restu ke pamannya yang lebih dulu datang menjumpai paman kerumahnya, hal ini menunjukkan rasa hormat si *bere* kepada *tulang*nya melalui sikap dan perbuatannya, dari sini dapat disimpulkan *tulang/paman* dalam tradisi *Patio Baba Ni Mual* adalah yang paling dihormati keberadaannya dan di anggap sangat penting.
- b. Nilai religi
Karena semua agama mengajarkan nilai-nilai yang berfungsi sebagai standar untuk urusan sosial, nasional, dan pemerintahan, nilai religi sangat penting bagi keberadaan manusia. (Kurniawan et al., 2021). Nilai religi dalam tradisi *patio baba ni mual* ini mendeskripsikan nilai rasa syukur kepada tuhan yang maha esa kemudian di lanjut dengan meminta izin dan restu kepada *tulang*.
- c. Nilai kebudayaan
Sebagai kerangka untuk keberadaan manusia, nilai kebudayaan adalah sistem yang multifaset yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, norma, dan konvensi. (Zebua, 2024). Tradisi *patio baba ni mual* terdapat nilai kebudayaan lebih tepatnya pada nilai kekerapatan, dengan demikian tradisi ini diyakini dapat mempererat tali kekeluargaan dan kekerabatan pada masyarakat etnik Batak Toba.
- d. Nilai sosial
Segala sesuatu yang dicari dan dianggap sesuai serta baik oleh masyarakat disebut nilai-nilai sosial. Harus ada norma sosial dan hukuman sosial agar nilai sosial ini diterapkan dalam masyarakat (Duha, 2023). Pada tradisi *Patio Baba Ni Mual* terdapat nilai sosial yaitu mendapat dukungan keluarga dan juga kerabat karena kesuksesan seseorang tidak semata atas kesuksesannya sendiri melainkan keterlibatan doa dan dukungan keluarga terutama *Tulang*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai tradisi *Patio Baba Ni Mual*, peneliti memperoleh data ini berdasarkan hasil mengutip dari *ebook* dan artikel jurnal yang bersumber dari *google*, dan *website* internet dengan membaca secara seksama kepustakaan yang relevan dan memilih berupa artikel jurnal dan *ebook* yang bersumber dari *website* internet dan *google*, kemudian mencatat atau mengambil poin-poin penting dari buku fisik yang dimiliki penulis sehingga keakuratan tradisi dapat di uji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata cara pelaksanaan serta nilai kesopanan yang terdapat dalam tradisi *Patio Baba Ni Mual* dalam *suku* Batak Toba. "Orang Batak Toba mempunyai tingkat kepatuhan dan ketaatan dalam hubungan sosial budaya sehingga dipersepsi sebagai salah satu cara atau metode dalam pencapaian nilai kesopanan. Nilai budaya ini dijadikan sebagai pandangan dan sekaligus tujuan hidup yang dapat dirumuskan satu rangkaian tiga kata, yaitu kekayaan (*hamoraon*), banyak keturunan atau banyak anak (*hagabeon*), dan kehormatan (*hasangapon*)" (Yesika & Novianti, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tradisi "Patio Baba Ni Mual" etnik Batak Toba memiliki nilai kesopanan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bersosialisasi. Tradisi ini memiliki tahap dan tata cara pelaksanaan yang unik, yaitu dengan

membawa makanan berupa daging sebagai bentuk rasa hormat dan niat yang tulus kepada tulang.

Nilai kesopanan yang terdapat dalam tradisi ini meliputi nilai kehormatan, nilai religi, nilai kebudayaan, dan nilai sosial. Nilai kehormatan tercermin dalam rasa hormat si bere kepada tulangnya melalui sikap dan perbuatannya. Nilai religi tercermin dalam nilai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan meminta izin dan restu kepada tulang. Nilai kebudayaan tercermin dalam nilai kekerabatan yang dapat mempererat tali kekeluargaan dan kekerabatan pada masyarakat etnik Batak Toba. Nilai sosial tercermin dalam mendapat dukungan keluarga dan kerabat karena kesuksesan seseorang tidak semata atas kesuksesannya sendiri melainkan keterlibatan doa dan dukungan keluarga terutama Tulang.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang Batak Toba memiliki tingkat kepatuhan dan ketaatan dalam hubungan sosial budaya sehingga dipersepsi sebagai salah satu cara atau metode dalam pencapaian nilai kesopanan. Nilai budaya ini dijadikan sebagai pandangan dan sekaligus tujuan hidup yang dapat dirumuskan satu rangkaian tiga kata, yaitu kekayaan (*hamoraon*), banyak keturunan atau banyak anak (*hagabeon*), dan kehormatan (*hasangapon*).

Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tradisi "*Patio Baba Ni Mual*" etnik Batak Toba memiliki nilai kesopanan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.867>
- Haloho, O. (2022). Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 747. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.896>
- heniyati agusti krisna. (n.d.). JENIS-JENIS TINDAK TUTUR PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR SUNDAY MORNING (SUNMOR) UGM DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI DI SMA KELAS X. *Artikel*, 8.
- Kurniawan, M. A., Ysh, A. Y. S., & Artharina, F. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN
- Purba, S. (2014). Implementasi Dan Penanaman Nilai Karakter Kehormatan Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(1), 11–16. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/8610>
- Sahir Syafrida Hafni. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (Koryati Try (ed.); 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Situmorang, O. (2020). TRADISI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL PAULAK UNE DAN MANINGKIR TANGGA PADA PERNIKAHAN BATAK TOBA DI DESA SIGAPITON KECAMATAN AJIBATA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 14(2), 82–91.
- Soraya, A. A., Aji, B. B., & Kristi, S. J. (2022). *Nilai-Nilai Kesopanan Pada Siswa Kelas IX C SMP Muhammadiyah Sewon*. 75–79.
- Wahyuningsih, S. (2022). KONSEP ETIKA DALAM ISLAM. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1).
- Yesika, H. :, & Novianti, L. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Batak Toba Pada*. 3(2), 127–134.
- Zebua, E. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Kebudayaan terhadap Pembentukan Kepribadian Manusia : Tinjauan Psikologi Perkembangan. *Scientificum*, 1(3).
- Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.867>
- Haloho, O. (2022). Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 747. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.896>
- heniyati agusti krisna. (n.d.). JENIS-JENIS TINDAK TUTUR PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR SUNDAY MORNING (SUNMOR) UGM DAN KAITANNYA DENGAN

PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI DI SMA KELAS X. *Artikel*, 8.

- Kurniawan, M. A., Ysh, A. Y. S., & Artharina, F. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN
- Purba, S. (2014). Implementasi Dan Penanaman Nilai Karakter Kehormatan Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(1), 11–16. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/8610>
- Sahir Syafrida Hafni. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (Koryati Try (ed.); 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Situmorang, O. (2020). TRADISI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL PAULAK UNE DAN MANINGKIR TANGGA PADA PERNIKAHAN BATAK TOBA DI DESA SIGAPITON KECAMATAN AJIBATA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 14(2), 82–91.
- Soraya, A. A., Aji, B. B., & Kristi, S. J. (2022). Nilai-Nilai Kesopanan Pada Siswa Kelas IX C SMP Muhammadiyah Sewon. 75–79.
- Wahyuningsih, S. (2022). KONSEP ETIKA DALAM ISLAM. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1).
- Yesika, H. :, & Novianti, L. (2020). Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Batak Toba Pada. 3(2), 127–134.
- Zebua, E. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Kebudayaan terhadap Pembentukan Kepribadian Manusia : Tinjauan Psikologi Perkembangan. *Scientificum*, 1(3).